



PENGARUH VIDEO EDUKASI TERHADAP PENGETAHUAN ANAK TENTANG KARIES GIGI DI SD NEGERI 130 PALEMBANG

Mujiyati^{1*}, Sri Wahyuni², Anisa Tri Wahyuni³

^{1,2,3}Poltekkes Kemenkes Palembang, Program Studi Kesehatan Gigi, Palembang 30151, Indonesia
mujiyati@poltekkespalembang.ac.id

Abstrak

Karies gigi merupakan masalah kesehatan gigi yang umum terjadi pada anak usia sekolah dasar. Salah satu upaya pencegahan yang dapat dilakukan adalah melalui edukasi dengan media yang menarik dan mudah dipahami. Tujuan mengetahui pengaruh video edukasi terhadap pengetahuan anak tentang karies gigi di SD Negeri 130 Palembang. Metode penelitian menggunakan jenis *quasi experiment* dengan desain *pre-test post-test control group*, yang melibatkan 32 siswa kelas III sebagai sampel, dibagi menjadi dua kelompok: intervensi (video edukasi) dan kontrol (*videoscribe*). Setiap kelompok menjalani tiga kali sesi intervensi. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner pre- test dan post-test, dan dianalisis dengan uji *Wilcoxon Signed Rank Test* menggunakan perangkat lunak SPSS. Hasil menunjukkan bahwa baik kelompok video edukasi maupun *videoscribe* mengalami peningkatan pengetahuan yang signifikan ($p < 0,05$). Namun, nilai mean rank kelompok video edukasi secara konsisten lebih tinggi pada setiap sesi dibandingkan *videoscribe*, yang menunjukkan pengaruh yang lebih besar terhadap peningkatan pengetahuan anak. Kesimpulan media video edukasi terbukti lebih efektif dibandingkan *videoscribe* dalam meningkatkan pengetahuan anak tentang karies gigi.

Kata Kunci: Video Edukasi, Karies, Pengetahuan

Abstract

Dental caries is a common dental health problem in elementary school children. One of the prevention efforts that can be done is through education with attractive and easy-to-understand media. Objectives knowing the effect of educational videos on children's knowledge about dental caries at SD Negeri 130 Palembang. Methods the study used a type of *quasi experiment* with a *pre-test post- test control group* design, involving 32 third grade students as samples, divided into two groups: intervention (educational video) and control (*videoscribe*). Each group underwent three intervention sessions. Data were collected using pre-test and post-test questionnaires, and analyzed by *Wilcoxon Signed Rank Test* using SPSS software. Results both the educational video and *videoscribe* groups experienced a significant increase in knowledge ($p < 0.05$). However, the mean rank value of the educational video group was consistently higher in each session compared to *videoscribe*, indicating a greater influence on improving children's knowledge. Conclusion educational video media proved to be more effective than *videoscribe* in increasing children's knowledge about dental caries.

Keywords: Educational Video, Caries, Knowledge

@Jurnal Ners Prodi Sarjana Keperawatan & Profesi Ners FIK UP 2026

* Corresponding author :

Address : Palembang

Email : mujiyati@poltekkespalembang.ac.id

Phone : 082280748976

PENDAHULUAN

Karies gigi termasuk salah satu permasalahan kesehatan gigi dan mulut yang paling sering dijumpai, khususnya pada kelompok anak-anak yang berada dalam rentang usia sekolah. Penyakit ini disebabkan oleh kerusakan jaringan keras gigi, seperti email dan dentin, dan umumnya dialami oleh anak-anak usia 6–14 tahun, yang sedang berada dalam masa peralihan dari gigi susu ke gigi permanen (Nugraheni, 2019)⁶. Berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023⁴, ditemukan bahwa sebanyak 56,9% dari total populasi penduduk Indonesia yang berusia ≥ 3 tahun mengalami berbagai jenis permasalahan kesehatan gigi dan mulut, namun hanya 11,2% yang mendapatkan perawatan. Di Provinsi Sumatera Selatan, angka kejadian karies gigi mencapai 45,1%, dan di Kota Palembang lebih tinggi, yaitu 47,1% (Risesdas, 2018)⁵.

Tingginya prevalensi karies menunjukkan perlunya edukasi kesehatan gigi sejak dini. Pendekatan edukasi yang efektif sangat diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan tentang karies. Video edukasi dapat menjadi alat yang menarik untuk menyampaikan informasi ini. Penelitian memberi petunjuk bahwa penggunaan media visual, seperti video, dapat mengembangkan pengetahuan pada anak-anak (Imamah, 2023)³.

Penelitian sebelumnya oleh Fadhilah et al. (2021)² memberikan temuan yang cukup menarik terkait efektivitas media audiovisual dalam mendukung peningkatan pengetahuan. Dalam studi tersebut, penggunaan video sebagai sarana edukasi terbukti mampu memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan skor pengetahuan peserta setelah diberikan intervensi. Hal serupa juga ditemukan oleh Anggraini et al. (2022)¹, yang menyatakan bahwa edukasi melalui media audiovisual memiliki dampak yang signifikan untuk memberikan pengaruh peningkatan pengetahuan siswa. Penelitian ini membuktikan bahwa terdapat nilai rata-rata *pre-test* dan *post-test* yang meningkat signifikan, serta menegaskan bahwa media audiovisual adalah alat yang efektif dalam pendidikan kesehatan.

Hasil survei awal yang dilakukan pada bulan Januari 2025 di SD Negeri 130 Palembang, ditemukan fakta bahwa di lingkungan sekolah tersebut belum pernah dilakukan penelitian sebelumnya yang secara khusus menyoroti

tingkat pengetahuan siswa mengenai karies gigi. Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Video Edukasi Terhadap Pengetahuan Anak Tentang Karies Gigi di SD Negeri 130 Palembang,” sebagai upaya untuk melihat seberapa besar pengaruh media video edukasi dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap pentingnya menjaga kesehatan gigi.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain quasi eksperimen dengan pendekatan *pretest- posttest control group*. Dalam penerapannya, penelitian ini melibatkan total 32 orang siswa kelas III di SD Negeri 130 Palembang sebagai sampel, yaitu 16 siswa kelompok intervensi (video edukasi) dan 16 siswa kelompok kontrol (*videoscribe*). Setiap kelompok mendapatkan intervensi tiga kali. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner, kemudian dianalisis secara univariat untuk melihat distribusi tingkat pengetahuan siswa sebelum dan sesudah intervensi, serta bivariat menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test* Uji statistik non-parametrik ini dipilih karena sesuai dengan karakteristik data yang tidak berdistribusi normal. Melalui pengujian ini, peneliti dapat mengevaluasi pengaruh yang diberikan oleh masing-masing media terhadap peningkatan pengetahuan siswa mengenai karies gigi. Mengenai persetujuan etik, penelitian ini telah mendapat izin dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan Poltekkes Kemenkes Palembang dengan surat keterangan No.0588/KEPK/Adm2/IV/2025.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian pada anak kelas III di SD Negeri 130 Palembang di bulan Maret 2025, menunjukkan hasil seperti pada tabel 1, tabel 2 dan tabel 3 :

Tabel 1. Skor Rata-Rata Pengetahuan Anak Tentang Karies Gigi Sebelum dan Sesudah Dilakukan Pemutaran Menggunakan Media Video Edukasi

Video Edukasi	N	Rata-rata Nilai Pengetahuan	Nilai Min	Nilai Max	Selisih Skor Mean
Pre-Test		7.00	5	9	
Post-Test 1	16	9.44	8	10	2.44
Post-Test 2		9.75	9	10	0.31
Post-Test 3		10.00	10	10	0.25

Sumber : Data Primer 2025

Tabel 2. Skor Rata-Rata Pengetahuan Siswa Tentang Karies Gigi Sebelum dan Sesudah Dilakukan Pemutaran Menggunakan Media *Videoscribe* (Kelompok Kontrol)

<i>Videoscribe</i> N	Rata-rata Pengetahuan	Nilai Min	Nilai Max	Selisih Mean	Skor
Pre-Test	7.44	6	9		
Post-Test 1	9.19	7	10	1.75	
16					
Post-Test 2	9.63	8	10	0.44	
Post-Test 3	9.88	8	10	0.25	

Sumber : Data Primer 2025

Tabel 3. Pengaruh Menggunakan Video Edukasi dan *Videoscribe* Terhadap Selisih Skor Rata-Rata Pengetahuan Anak Tentang Karies Gigi

Selisih Mean Rank Skor Pengetahuan

Media	N	Posttest 1 - Pretest	Posttest 2 - Posttest 1	Posttest 3 - Posttest 2	-Nilai p*
Video Edukasi	16	8.77	3.88	2.50	0.001
<i>Videoscribe</i>	16	8.00	3.60	2.50	0.002
Selisih Mean Rank antar Media		0.77	0.28	0.00	

Sumber : Data Primer 2025

Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 130 Palembang selama tiga hari. Siswa dibagi ke dalam dua kelompok perlakuan, yaitu kelompok intervensi sebanyak 16 anak dan kelompok kontrol sebanyak 16 anak. Kelompok intervensi diberikan pemutaran video edukasi, sementara kelompok kontrol mendapatkan pemutaran *videoscribe*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh masing-masing media dalam meningkatkan pengetahuan siswa tentang karies gigi.

Tabel 1. dapat terlihat dengan jelas bahwa terjadi peningkatan skor rata-rata pengetahuan siswa setelah mereka menerima intervensi berupa pemutaran video edukasi. Proses ini menunjukkan tren peningkatan yang konsisten dari waktu ke waktu. Awalnya, pada tahap pre-test atau pengukuran awal sebelum intervensi dilakukan, skor rata-rata siswa berada pada angka 7,00. Setelah diberikan video edukasi dan dilakukan

pengukuran ulang pada post-test pertama, skor tersebut meningkat secara signifikan menjadi 9,44. Peningkatan berlanjut pada post-test kedua dengan rata-rata nilai sebesar 9,75, menandakan adanya pemahaman yang lebih kuat terhadap materi yang disampaikan. Puncaknya, pada post-test ketiga, seluruh siswa dalam kelompok intervensi berhasil mencapai skor rata-rata sempurna sebesar 10,00. Peningkatan ini menunjukkan bahwa video edukasi memberikan dapat meningkatkan pengetahuan siswa tentang karies gigi.

Tabel 2. memperlihatkan bahwa kelompok kontrol yang diberikan pemutaran *videoscribe* juga mengalami peningkatan skor pengetahuan, dari 7,44 menjadi 9,88 setelah tiga kali sesi intervensi. Peningkatan ini menunjukkan bahwa *videoscribe* juga mampu meningkatkan pengetahuan siswa. Meskipun terjadi peningkatan, hasilnya tidak setinggi kelompok video edukasi.

Tabel 3. menampilkan hasil uji *Wilcoxon Signed Rank Test* terhadap peningkatan skor pengetahuan siswa sebelum dan sesudah diberikan pemutaran video edukasi dan *videoscribe*. Hasil menunjukkan bahwa kedua kelompok mengalami peningkatan skor pengetahuan yang signifikan, ditandai dengan nilai $p < 0,05$. Nilai p pada kelompok video edukasi adalah 0,001 dan pada kelompok *videoscribe* adalah 0,002.

Meski keduanya menunjukkan signifikansi, perbedaan terlihat dari nilai mean rank skor pengetahuan. Kelompok video edukasi menunjukkan selisih skor sebesar 8,77 pada post-test 1. Namun pada sesi berikutnya, peningkatan mulai menurun, yaitu 3,88 pada post-test 2 dan 2,50 pada post-test 3. Sementara itu, kelompok *videoscribe* dengan selisih skor sebesar 8,00 pada post-test 1, lalu menurun menjadi 3,60 poin pada post-test 2 dan 2,50 pada post-test 3.

Temuan dalam penelitian ini menunjukkan konsistensi dengan hasil studi yang dilakukan oleh Fadhillah et al. (2021)². Dalam penelitian tersebut, media video edukatif juga terbukti memiliki efektivitas tinggi dalam meningkatkan tingkat pengetahuan, khususnya pada kelompok remaja putri terkait topik anemia. Hal ini mendukung bahwa media visual seperti video edukasi mampu menyampaikan informasi secara menarik, mudah dipahami, dan lebih mudah diingat oleh anak-anak, sehingga dapat digunakan sebagai salah satu metode edukasi

yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan, khususnya terkait karies gigi pada anak usia sekolah dasar.

Hasil ini juga diperkuat oleh penelitian Anggraini et al. (2022)¹ yang menyatakan bahwa edukasi melalui media audiovisual memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap siswa. Media yang bersifat visual dan menarik terbukti lebih mudah dipahami oleh anak-anak dan mampu menyampaikan pesan edukatif secara efektif.

Dengan demikian, penggunaan media video edukasi berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan anak tentang karies gigi. Materi yang disampaikan melalui video yang menggabungkan elemen gambar bergerak dan menarik, audio yang jelas, serta penyajian informasi secara sistematis mampu meningkatkan pengetahuan siswa secara bertahap. Hal ini memperkuat bahwa media video edukasi dapat digunakan sebagai alternatif yang efektif dalam edukasi kesehatan gigi di sekolah dasar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada bulan Maret 2025 mengenai *Pengaruh Video Edukasi Terhadap Pengetahuan Tentang Karies Gigi di SD Negeri 130 Palembang*, dapat disimpulkan bahwa rata-rata skor pengetahuan anak tentang karies gigi sebelum diberi pemutaran video edukasi, yaitu sebesar 7,00. Rata-rata skor pengetahuan anak tentang karies gigi sesudah pemutaran video edukasi pada hari pertama, yaitu sebesar 9,44, hari kedua sebesar 9,75 dan hari ketiga sebesar 10,00. Adanya pengaruh setelah pemutaran video edukasi, dengan selisih skor rata-rata sebesar 8,77 di hari pertama, 3,88 di hari kedua, dan 2,50 di hari ketiga. Meskipun terjadi penurunan nilai selisih pada setiap sesi, hal ini menandakan bahwa sebagian besar siswa telah memperoleh pemahaman sejak awal intervensi, sehingga peningkatan berikutnya tidak sebesar sebelumnya. Temuan ini semakin diperkuat oleh hasil analisis statistik yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar $p = 0,001$, yang berada jauh di bawah ambang batas signifikansi yang telah ditetapkan, yaitu $p < 0,05$. Dengan kata lain, penggunaan media video edukatif memang berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan pengetahuan anak mengenai karies gigi.

Oleh karena itu, disarankan kepada guru-guru di SD Negeri 130 Palembang untuk mulai

mengintegrasikan video edukasi dalam proses pembelajaran, terutama dalam materi kesehatan gigi. Untuk mempermudah akses, disarankan penggunaan QR code yang mengarah langsung ke video, sehingga siswa dapat mempelajarinya kembali kapan saja melalui perangkat digital. Selain mendukung pembelajaran mandiri, pendekatan ini juga lebih menarik bagi siswa. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan video yang lebih interaktif dan menyempurnakan instrumen penelitian seperti kuesioner agar data yang diperoleh lebih optimal dan sesuai dengan distribusi normal.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, K. R., Lubis, R., & Azzahroh, P. 2022. Pengaruh Video Edukasi Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Awal Tentang Kesehatan Reproduksi. *Menara Medika*, 5(1), 109-120.
- Fadhilah, T. M., Qinthara, F. Z., Pramudiya, F., Nurrohmah, F. S., Nurlaelani, H. P., Maylina, N., & Alfiraizy, N. 2022. Pengaruh Media Video Edukasi terhadap Peningkatan Pengetahuan Anemia pada Remaja Putri, 5(1), 159-165.
- Imamah, N., Dewi, E. R., & Ulfa, M. 2023. Pengaruh Media Video Animasi terhadap Pengetahuan Siswa tentang Kebersihan Gigi dan Mulut di Sekolah Dasar Negeri. *JPKM: Jurnal Profesi Kesehatan Masyarakat*, 4(1), 39-45.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2023. *Survei Kesehatan Indonesia 2023*.
- Laporan Riskesdas Sumatera Selatan 2018. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (LPB). Jakarta: Lembaga Penerbit Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, 2019. ISBN: 978-602-373-140-4
- Nugraheni, H., Sadimin, S., & Sukini, S. 2019. Determinan perilaku pencegahan karies gigi siswa Sekolah Dasar di kota Semarang. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 6(1), 26-34.